

Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 139 Jakarta

Yosefa Grace Paska^{1*}, Melda Rumia Simorangkir², Renatha Ernawati³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

*2233yosefa@gmail.com

Submit
30 Juni 2026

Review
20 Juli 2026

Publish
7 September 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurang optimalnya layanan informasi karier di sekolah. Minimnya media serta metode penyampaian yang menarik menyebabkan siswa belum memahami minat dan potensi dirinya secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh layanan informasi karier terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 139 Jakarta serta mengevaluasi kontribusinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui angket layanan informasi karier dan motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,560 dan nilai R Square sebesar 0,313, yang berarti layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap motivasi belajar siswa. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin optimal layanan informasi karier yang diberikan, maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas layanan informasi karier di sekolah.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Karier, Motivasi Belajar, Bimbingan, Konseling

Abstract

This study is motivated by the low level of students' learning motivation, which is influenced by the less optimal implementation of career information services in schools. Limited media and uninteresting delivery methods have caused students to lack a comprehensive understanding of their interests and potentials. The purpose of this study is to analyze the effect of career information services on the learning motivation of eighth-grade students at SMP Negeri 139 Jakarta and to evaluate the extent to which these services contribute to enhancing students' learning motivation. This research employed a quantitative associative method. The sampling technique used was purposive sampling, involving 100 eighth-grade students as respondents. Data were collected through questionnaires measuring career information services and learning motivation. The data were analyzed using simple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS software. The results indicated that career information services have a positive and significant effect on students' learning motivation, with a correlation value (R) of 0.560 and an R Square value of 0.313, indicating that career information services contribute 31.3% to students' learning motivation. The significance value of $0.000 < 0.05$ confirms that the research hypothesis is accepted. Therefore, the better the implementation of career information services in schools, the higher the students' learning motivation. The findings of this study are expected to serve as a reference for guidance and counseling teachers in improving the effectiveness of career information services to foster students' learning motivation.

Keywords: Information Services, Career, Learning Motivation, Guidance, Counseling

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan faktor fundamental dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk mencurahkan kemampuan, tenaga, dan waktu guna mencapai tujuan tertentu. Secara konseptual, motivasi merupakan proses internal yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku individu dalam mencapai tujuan, termasuk tujuan akademik (Julyanti et al., 2021). Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik (Alfath et al., 2023; Munirah, 2018).

Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat aktif, mengembangkan strategi belajar yang efektif, serta menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik (Fernando et al., 2024). Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat ditunjukkan melalui perilaku kurang antusias, pasif dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, hingga membolos, yang pada akhirnya dapat berdampak pada capaian akademik siswa (Rusniyanti et al., 2021). Penelitian (Nopiarni et al., 2019) menunjukkan bahwa perilaku membolos masih terjadi pada siswa sekolah menengah, yang dapat menjadi salah satu indikator adanya permasalahan dalam keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase remaja awal yang merupakan periode penting dalam pembentukan identitas diri dan perencanaan masa depan (Sari et al., 2023). Pada tahap ini, siswa mulai mengenali minat, kemampuan, serta pilihan pendidikan dan karier yang akan ditempuh. Perencanaan karier sejak jenjang SMP penting karena dapat membantu siswa mengambil keputusan pendidikan yang lebih realistis dan sesuai dengan potensi diri (Wibowo et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, salah satunya melalui layanan informasi karier (Batubara et al., 2022).

Layanan informasi karier bertujuan membantu siswa memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan melalui penyampaian informasi yang relevan (Lolita et al., 2024). Informasi karier dapat mencakup berbagai hal, seperti pilihan pendidikan lanjutan, jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan, tugas dan tanggung jawab pekerjaan, serta peluang dan perkembangan dunia kerja. Informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk informasi kuantitatif maupun kualitatif sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih luas dalam merencanakan pilihan karier (Nurshelomita et al., 2024; Hidayati & Riskiyah, 2022). Layanan informasi karier juga dapat membantu siswa memperoleh wawasan mengenai pendidikan, perkembangan diri, dunia kerja, serta peluang karier yang dapat dipertimbangkan sesuai dengan potensi dan minatnya (Ramadani et al., 2023).

Namun, efektivitas layanan informasi karier tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh cara informasi tersebut disampaikan. Keterbatasan media informasi yang memadai dapat menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan layanan informasi karier. Media yang kurang variatif, inovatif, dan menarik dapat menyebabkan informasi karier kurang mudah dipahami dan kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa diperlukan agar informasi karier dapat disampaikan secara lebih efektif. Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi terhadap layanan informasi karier yang telah diterapkan di sekolah, baik dari sisi penyampaian informasi maupun dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa pada jenjang SMP. Wandono (2022) dalam penelitian di SMP Negeri 1 Manyaran menemukan adanya hubungan yang kuat antara pemahaman layanan informasi dengan motivasi belajar siswa kelas VIII, dengan koefisien korelasi sebesar 0,765, lebih besar daripada r tabel sebesar 0,334. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap layanan informasi, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Yusra (2022) mengenai pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di Kota Jambi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan informasi. Penelitian Zulkarnain (2025) di SMP Negeri 12 Tarakan juga menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan informasi dan motivasi belajar siswa.

Penelitian mengenai layanan informasi karier pada jenjang SMP juga telah dilakukan. Aslinda et al. (2016) meneliti pelaksanaan layanan informasi karier oleh guru pembimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi karier berada pada kategori sedang dengan persentase 46,26%, sehingga masih diperlukan optimalisasi pelaksanaan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, Muttaqin et al. (2017) menemukan bahwa layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan live modeling efektif dalam meningkatkan pemahaman karier siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Waru Reja, Kabupaten Tegal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karier pada jenjang SMP dapat memberikan manfaat dalam membantu perkembangan karier siswa, terutama ketika didukung oleh media penyampaian yang sesuai.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa layanan informasi telah terbukti berkaitan dengan motivasi belajar siswa SMP, sedangkan layanan informasi karier pada jenjang SMP lebih banyak diteliti dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan dan peningkatan pemahaman karier. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara khusus menguji pengaruh layanan informasi karier terhadap motivasi belajar siswa SMP. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks SMP Negeri 139 Jakarta belum ditemukan dalam penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini. Belum diketahui pula sejauh mana layanan informasi karier yang diberikan di sekolah dapat berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa yang menunjukkan gejala motivasi belajar rendah.

Kondisi tersebut relevan dengan hasil observasi peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPL pada tahun ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 139 Jakarta. Peneliti menemukan beberapa gejala rendahnya motivasi belajar siswa, seperti adanya siswa yang sering terlambat hadir di sekolah, kurang menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta menunjukkan minat dan perhatian yang rendah terhadap penjelasan guru di kelas. Temuan tersebut menunjukkan adanya permasalahan motivasi belajar yang perlu mendapat perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kondisi tersebut, layanan informasi karier menjadi penting untuk dikaji karena informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan dan karier dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara proses belajar yang sedang dijalani dengan tujuan pendidikan dan masa depan. Ketika siswa memiliki gambaran mengenai tujuan pendidikan dan kariernya, siswa diharapkan dapat memiliki arah belajar yang lebih jelas dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh layanan informasi karier terhadap motivasi belajar siswa serta memberikan kontribusi praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan informasi karier yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, termasuk pemanfaatan media informasi yang lebih inovatif dan menarik dalam penyampaian informasi karier kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh layanan informasi karier terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 139 Jakarta. Pengujian tersebut dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana layanan informasi karier dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 139 Jakarta pada Agustus 2025 dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional untuk mengkaji hubungan dan pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Motivasi Belajar siswa (Ghozali, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 356 siswa, sedangkan sampel berjumlah 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling.

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa berstatus sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri 139 Jakarta; (2) bersedia dan mampu berpartisipasi dalam penelitian, yaitu bersedia menjadi responden dan mengikuti proses pengumpulan data dengan memahami tujuan penelitian serta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami; (3) pernah mendapatkan layanan informasi karier, sehingga responden memiliki pengalaman langsung

terhadap layanan yang diteliti; (4) memiliki tingkat kehadiran yang cukup dan tidak sering membolos, sehingga responden memiliki pengalaman yang memadai dalam mengikuti pembelajaran dan layanan informasi karier; dan (5) bersekolah di SMP Negeri 139 Jakarta yang menyediakan layanan informasi karier secara formal melalui program bimbingan dan konseling, sehingga layanan yang diteliti merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling sekolah.

Instrumen penelitian berupa kuesioner Layanan Informasi Karier dan Motivasi Belajar yang disusun peneliti berdasarkan aspek dan indikator masing-masing variabel. Kuesioner disebarkan secara langsung dan melalui Google Form. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga validator menggunakan skala 1–4 dan dianalisis dengan Aiken's V, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan telah valid, kemudian disebarkan dan memperoleh data dari responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dilihat dari koefisien alpha secara keseluruhan, adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Cronbach' Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	45

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari pengujian kepada pengguna menggunakan bantuan software IBM SPSS didapatkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0.983 dengan kategori "Sangat Tinggi" yang berarti instrumen angket sangat reliable untuk digunakan. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka tingkat keandalan instrument yang digunakan juga semakin besar.

Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan tujuan dan petunjuk pengisian serta mendampingi responden tanpa memengaruhi jawaban. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya dan dipersiapkan untuk analisis.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS melalui analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Motivasi Belajar dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas untuk memastikan kelayakan data dan model regresi yang digunakan (Sugiyono, 2016).

HASIL

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi karier terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 139 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 68,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, meskipun besar peningkatan yang terjadi berbeda-beda pada setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier yang diberikan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berikut hasil uji yang dilakukan dalam penelitian:

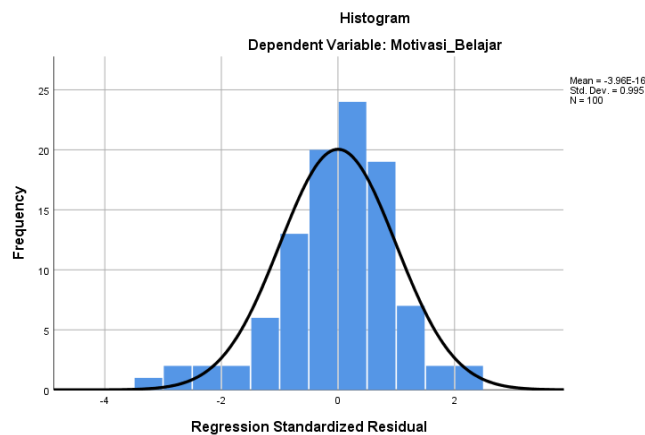
Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.26470129
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.066
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056c

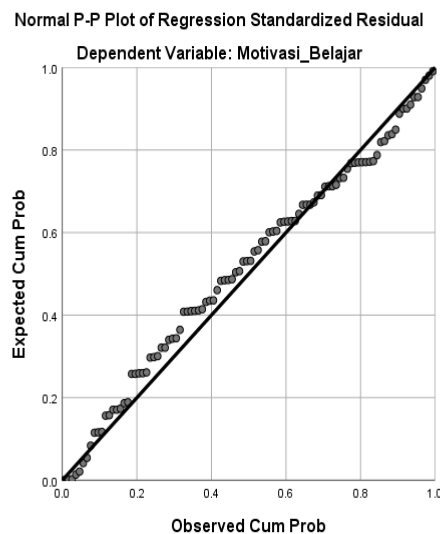
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan Normal P-P Plot. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain menggunakan uji statistik, normalitas juga diperkuat dengan uji grafik melalui histogram pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Histogram Dependent Variabel

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa bentuk distribusi residual menyerupai kurva normal berbentuk lonceng, sehingga mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov.



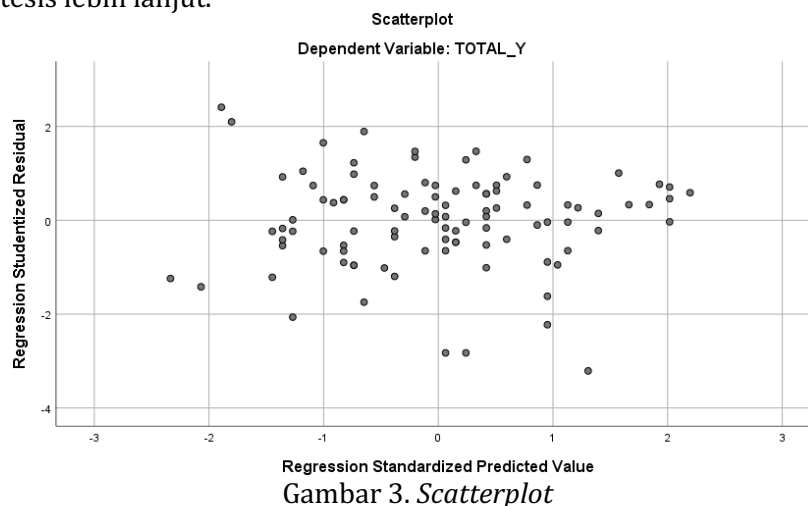
Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2, hasil Normal P-P Plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, baik berdasarkan uji statistik maupun uji grafik, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu horizontal (nilai 0 pada sumbu Y). Penyebaran titik tidak membentuk suatu pola tertentu, baik berupa gelombang, kipas (melebar kemudian menyempit), maupun corong (menyempit kemudian melebar). Pola yang demikian menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap nilai prediksi.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, asumsi homoskedastisitas terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan nilai yang menjauhi 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 3. Mean

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Layanan Informasi Karier (x)	100	25	125	75	16,60
Motivasi Belajar Siswa (y)	100	20	100	60	13,30

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel layanan informasi karier diperoleh data dari 100 responden dengan skor minimum sebesar 25 dan skor maksimum sebesar 125. Nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh adalah 75 dengan standar deviasi sebesar 16,60. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat layanan informasi karier yang diterima siswa cenderung berada pada kategori tinggi, dengan sebaran data yang relatif merata di sekitar nilai rata-rata. Selanjutnya, variabel motivasi belajar siswa juga diukur pada 100 responden dengan skor minimum sebesar 20 dan skor maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh adalah 60 dengan standar deviasi sebesar 13,30. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang, dengan distribusi data yang relatif seimbang di sekitar nilai rata-rata.

Kategorisasi Variabel Layanan Informasi Karier (X)

Tabel 4. Kategorisasi Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	29	29.0	29.0	29.0
	Tinggi	71	71.0	71.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi data, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 29 siswa (29,0%) yang berada pada kategori sedang, sedangkan 71 siswa (71,0%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum layanan informasi karier yang diterima siswa termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan layanan informasi karier di sekolah dengan baik.

Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	19	19.0	19.0	19.0
	Tinggi	81	81.0	81.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi data motivasi belajar, dari 100 responden terdapat 19 siswa (19,0%) yang berada pada kategori sedang, dan 81 siswa (81,0%) berada pada kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan semangat belajar yang baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas, yaitu Layanan Informasi Karier (X), dengan variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar (Y), bersifat linear atau tidak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 57.202 dengan p value sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini memberikan bukti bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel layanan informasi karier dengan motivasi belajar siswa

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.306	8.307	1.735

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R sebesar 0,560, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Layanan Informasi Karier dan Motivasi Belajar. Nilai R Square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa Layanan Informasi Karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap variasi Motivasi Belajar, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Tabel 7. Tabel Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3084.767	1	3084.767	44.705	.000 ^b
	Residual	6762.223	98	69.002		
	Total	9846.990	99			

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 44,705 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana signifikan, sehingga Layanan Informasi Karier berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa.

Tabel 8. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.766	7.412		4.556	.000
	TOTAL_X	.496	.074	.560	6.686	.000

Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$\hat{y} = 33,766 + 0,496X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor layanan informasi karier (X) akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,496 poin, dengan asumsi faktor lain konstan. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ memperkuat bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,560 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,313 mengindikasikan bahwa layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3%

terhadap variasi motivasi belajar siswa, sementara sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, ataupun kondisi internal siswa sendiri. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313 menunjukkan bahwa layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karier memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan motivasi belajar siswa, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Sebesar 68,7% variasi motivasi belajar masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal siswa, seperti dukungan keluarga, self-efficacy, lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, hubungan dengan teman sebaya, serta kondisi psikologis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara proporsional bahwa layanan informasi karier merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar, sedangkan motivasi belajar siswa terbentuk melalui berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar tidak cukup hanya melalui layanan informasi karier, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan belajar yang positif, dukungan keluarga, serta proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier di SMP Negeri 139 Jakarta berada pada kategori tinggi. Dari 100 siswa kelas VIII, sebanyak 71% menilai layanan informasi karier berada pada kategori tinggi dan 29% berada pada kategori sedang, tanpa adanya responden yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier yang diberikan sekolah telah diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa dan dinilai relevan dengan kebutuhan mereka.

Layanan informasi karier memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi diri, pilihan pendidikan, serta keterkaitan antara proses pendidikan dan tujuan karier. Pemahaman tersebut dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna karena siswa memiliki gambaran mengenai arah dan tujuan masa depan yang ingin dicapai. Ketika siswa memahami bahwa proses belajar merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan tersebut, muncul dorongan untuk bertanggung jawab, memiliki harapan, dan berusaha mencapai keberhasilan. Dengan demikian, layanan informasi karier tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga membantu siswa membangun orientasi masa depan yang dapat mendukung motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan (Rahman, 2021) yang menjelaskan bahwa kejelasan tujuan dan harapan dapat menjadi bagian penting dalam membangun motivasi belajar.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa layanan informasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai R sebesar 0,560 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai R Square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap variasi motivasi belajar. Sementara itu, sebesar 68,7% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji ANOVA juga menunjukkan nilai F sebesar 44,705 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Persamaan regresi $\hat{Y} = 33,766 + 0,496X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor layanan informasi karier diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,496 satuan.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Puspa & Nurmawati (2023) serta Ramadhani & Putri (2018) menunjukkan bahwa layanan informasi dapat mendorong motivasi belajar dengan membantu siswa memahami hubungan antara proses belajar dan tujuan masa depan. Ayu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa bimbingan karier dapat membentuk pandangan positif siswa terhadap pendidikan. Selanjutnya, Husniah et al. (2023) dan Nur et al. (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan karier membantu siswa menyesuaikan minat, potensi, dan kepribadian dengan pilihan pendidikan maupun karier, sehingga tujuan belajar menjadi lebih terarah dan bermakna. Hasil penelitian ini dengan demikian memperkuat temuan sebelumnya bahwa pemberian informasi karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mendukung terbentuknya orientasi belajar yang lebih jelas.

Besarnya kontribusi layanan informasi karier sebesar 31,3% juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh layanan karier. Faktor lain, baik internal maupun

eksternal, seperti dukungan keluarga, *self-efficacy*, lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, hubungan teman sebaya, dan kondisi psikologis siswa dapat turut berperan dalam membentuk motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara komprehensif melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan serta didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, layanan informasi karier dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung siswa dalam membangun kesadaran terhadap tujuan masa depan sekaligus meningkatkan kebermaknaan proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 139 Jakarta. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai R sebesar 0,560 dan R Square sebesar 0,313, yang berarti layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 44,705 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, layanan informasi karier berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri, minat, bakat, serta gambaran pendidikan dan karier di masa depan sehingga memberikan arah dan tujuan dalam belajar. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data harus dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji layanan informasi karier sebagai variabel yang berkontribusi terhadap motivasi belajar, sedangkan masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan belum dikaji dalam penelitian ini.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai layanan informasi karier dan motivasi belajar dengan cakupan yang lebih luas serta metode yang lebih beragam. Penggunaan probability sampling dapat dipertimbangkan agar sampel yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi populasi secara lebih objektif. Penelitian juga dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan wilayah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas layanan informasi karier pada berbagai konteks pendidikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan orang tua, *self-efficacy*, iklim sekolah, minat belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dukungan guru dan teman sebaya. Dengan memperluas variabel penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, eksperimen, atau kuasi eksperimen agar perubahan motivasi belajar dapat diamati secara lebih mendalam dan bukti mengenai pengaruh layanan informasi karier dapat diperoleh secara lebih kuat. Peneliti juga dapat mengembangkan layanan informasi karier yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya melalui media digital, video, permainan edukatif, eksplorasi minat dan bakat, simulasi perencanaan karier, serta kegiatan yang menghubungkan tujuan belajar dengan rencana masa depan siswa. Dengan demikian, layanan informasi karier tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, tetapi juga dapat membantu siswa mengenali potensi diri, membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, menetapkan tujuan, dan memahami pentingnya motivasi belajar dalam mempersiapkan masa depan. Pengembangan penelitian dan layanan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata bagi peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing di Universitas Kristen Indonesia atas bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Bimbingan tersebut meliputi pemilihan topik, perancangan

metodologi, hingga analisis data, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak di SMP Negeri 139 Jakarta yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama penelitian, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, sehingga kegiatan pengumpulan data berjalan lancar. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan, serta dapat menjadi masukan bagi peningkatan layanan informasi karier di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250>
- Aslinda, Yuline, & Yusuf, A. (2016). Layanan informasi karier oleh guru pembimbing pada kelas VIII SMPN 21 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(11), 1–10.
- Ayu, P., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2023). PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 50–59. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). KONSELING BAGI PESERTA DIDIK. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 4(1), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N., & Riskiyah. (2022). LAYANAN INFORMASI KARIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWI MTS KELAS IX. *HUDAN LIN-NAAS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 119–128.
- Husniah, W. O., Edison, & Elu, E. S. R. (2023). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier dengan Menerapkan Teori Karier Holland. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 694–701. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.3498>
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Candra, O. D., & Nisah, H. (2021). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1), 7–11.
- Lolita, N., Alvionita, E., & Kunci, K. (2024). THE ROLE OF INFORMATION SERVICES IN IMPROVING STUDENTS' CAREER PLANNING. *KOPENDIK: Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*, 3(2), 1–14.
- Munirah, M. (2018). PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Muttaqin, R., Tadjri, I., & Artikel, S. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174–179. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Nopiarni, R., Yandri, H., & Juliawati, D. (2019). PERILAKU MEMBOLOS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Bikotetik*, 3(1), 115–215.
- Nur, R. A., Rusdi, H., Pongpalilu, F., Ernawati, E., Nurhidayah, N., Riyanti, R., Lestari, P. I., Amalia, N., Septiana, W., Ningsi, S. F. W., Nurwahida, N., & Zul, W. (2024). Pendampingan Dan Konseling Karir: Membantu Siswa Memahami Prospek Pendidikan Lanjutan Dan Karir Yang Tersedia Setelah Lulus. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 775–779. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i6.542>
- Nurshelomita, S., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2024). The Effectiveness Of Understanding Career Planning Through Website-Based Career Information Services In Grade XI High

- School Students. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3), 665–671. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Puspa, Z. D., & Nurawati. (2023). PERAN LAYANAN INFORMASI GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 282 JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2474–2484.
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–302.
- Ramadani, C. R., Bin Anuar, A., & Fahmi, A. (2023). LAYANAN INFORMASI KARIER BERBASIS HYPERMEDIA. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik*, 7(2), 155–161. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk>
- Ramadhani, E., & Putri, R. D. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 22–29.
- Rusniyanti, Pandang, A., & Latif, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 3, 1–16.
- Sari, H. N., Rahmania, N., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 25–46. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2184>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wandono, K. (2022). Korelasi antara pemahaman layanan informasi dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di masa pandemi SMP Negeri 1 Manyaran tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 8(2), 103–111. <https://www.solopos.com/bupati-wonogiri->
- Wibowo, S. M. P., Santoso, D. B., & Apriani, R. (2023). Pengembangan Modul Perencanaan Karier untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 320–327. <https://doi.org/10.17977/um065v3i42023p320-327>
- Yusra, A. (2022). Pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di Kota Jambi. *KOPENDIK: Jurnal Kajian Konseling Pendidikan*, 1(2), 24–30.
- Zulkarnain, E. (2025). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.